

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Sasaran Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian tentang struktur penyajian dan peranan masing-masing kelompok/bagian dalam seni Domyak adalah di Desa Pasir Angin II Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Desa Pasir Angin II ini satu-satunya tempat dimana seni Domyak ini berada.

##### 2. Sasaran Penelitian

Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2011: 219) “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.”

Peneliti menggunakan sampel sebagai subjek penelitian adalah seni Domyak grup Sinar Pusaka Muda di Desa Pasir Angin II Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut, dikarenakan hanya satu-satunya grup seni Domyak yang ada di Kabupaten Purwakarta.

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif analisis adalah sebuah metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berupa data-data yang sudah ada. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong :

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (2007: 11)

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak mungkin memanipulasi dan mengontrol data atau variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dikenal sebagai penelitian noneksperimental karena data yang akan diteliti, baik data saat ini maupun data di masa lalu, sudah ada dan tidak mungkin dimanipulasi. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik subjek/objek penelitian secara terperinci dan sistematis.

Jadi metode deskriptif analisis dapat disimpulkan sebagai sebuah metode penelitian yang dipilih peneliti untuk menggambarkan subjek/objek penelitian secara jelas, terperinci, dan sistematis.

Metode ini dianggap paling tepat untuk menjawab berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan Penyajian Seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian pada penelitian ini akan mendapatkan gambaran dari subjek/objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Selanjutnya menurut Moleong tentang metode penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (2007: 6)

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

1. Data tentang struktur penyajian, serta
2. Data tentang peranan dari masing-masing kelompok/bagian seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.

Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data diperkuat oleh hasil wawancara dan studi literatur. Kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan oleh peneliti.

Selain itu juga, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

### C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, ada beberapa hal terkait. Untuk menyamakan persepsi atau pandangan dan pemahaman antara pembaca dan penulis tentang istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Sajian adalah suatu proses menampilkan kegiatan-kegiatan kesenian, terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur yaitu dari awal sampai akhir. (Widya, 2012: 28)

Dalam kaitan ini berhubungan dengan seni Domyak adalah sebuah acara ritual untuk memohon/meminta hujan. Dalam pandangan masyarakat pemiliknya kegiatan ritual tersebut sebagai suatu kepercayaan untuk meyuburkan tanah mereka. Dinamakan seni Domyak karena bentuk keseniannya *ngadogdogan nu ngarampayak* (mengiringi dengan *tetabuhan* terhadap mereka yang menari dan memberikan hiburan lainnya), menurut Eman (*hasil wawancara*: 08 Desember 2012).

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka penyajian seni Domyak Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana cara menyajikan seni Domyak tersebut dari awal hingga akhir yang dipertunjukkan di Desa Pasir Angin II. Dan difokuskan pada struktur penyajian serta peranan dari masing-masing kelompok/bagian pada seni Domyak.

#### D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 306) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam Nasution (2012: 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya, ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pada awalnya dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara. (Pedoman wawancara lihat lampiran)

Pedoman wawancara digunakan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, para sesepuh pada seni Domyak, kepala desa setempat, para pemain seni Domyak dan masyarakat sekitar.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### 1. Observasi

Kegiatan observasi ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dalam upaya pengumpulan data serta informasi mengenai permasalahan penelitian. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti yang ditegaskan oleh Sugiyono (2012:204) :

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang struktur penyajian dan peranan masing-masing kelompok/bagian dalam seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.

Observasi dilakukan dari bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Observasi awal dilakukan pada tanggal 05 Mei 2012, yaitu untuk melihat lokasi tempat latihan (Grup Sinar Pusaka), selain itu juga berkenalan dengan Didi selaku sesepuh dari seni Domyak. Dalam observasi kali ini peneliti berkenalan dengan beberapa pemain seni Domyak yang kebetulan mereka sedang berkumpul di salah satu rumah warga setempat untuk persiapan acara di Purwakarta.

Observasi kedua dilakukan di Purwakarta dalam acara "*Launching Kartu AS Purwakarta*" yang diadakan oleh Pasundan

Ekspress pada tanggal 06 Mei 2012. Dalam observasi kali ini, peneliti mengamati *make up*, kostum yang digunakan dan struktur pertunjukannya.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 08 Desember 2012 di kediaman rumah Eman (pimpinan grup Domyak), yang biasa digunakan untuk latihan yaitu di halaman rumah.

Observasi keempat dilakukan pada tanggal 09 Februari 2013 di kediaman rumah Eman (pimpinan grup Domyak), pada observasi kali ini peneliti melihat dan mengamati pertunjukan seni Domyak dari awal hingga akhir pertunjukan.

Observasi kelima dilakukan pada tanggal 06 Juni 2013 di kediaman rumah Eman (pimpinan grup Domyak), pada observasi kali ini peneliti mencari data-data yang kurang untuk melengkapi hasil penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dalam observasi, karena observasi hanya sebatas melihat dan mengamati. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel.

Wawancara awal dilakukan pada tanggal 05 Mei 2012 yang selanjutnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat. Wawancara dilakukan disesuaikan dengan observasi, karena dalam pelaksanaannya setiap melakukan observasi, peneliti sekaligus mewawancarai narasumber.

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dengan seni Domyak yaitu Didi selaku sesepuh Seni Domyak dan Eman selaku ketua grup seni Domyak. Pertanyaan

yang diajukan kepada Didi dan Eman adalah tentang struktur penyajian dan peranan dari masing-masing bagian pada seni Domyak. Selain itu juga wawancara dilakukan kepada beberapa anggota, salah satunya adalah pemain musik dan penari mengenai awal mula mereka bergabung dalam seni Domyak.

Wawancara kedua dilakukan di kediaman rumah Eman pada tanggal 08 Desember 2012 untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang seni Domyak.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 09 Februari 2013 di kediaman rumah Eman (pimpinan grup Domyak) dengan Suharna (ketua RT setempat) dan para sesepuh seni Domyak, pada wawancara kali ini peneliti membahas mengenai persiapan sebelum pertunjukan seni Domyak yang akan diadakan di Desa Pasir Angin II.

Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 06 Juni 2013 di kediaman rumah Eman (pimpinan grup Domyak) dengan Ua Tata (sesepuh Domyak), pada wawancara kali ini peneliti membahas mengenai hal-hal atau data-data yang kurang jelas tentang seni Domyak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio*, *audio visual* dan *visual*. Seni Domyak didokumentasikan berupa foto, *video* dari seni Domyak dan *audio* berupa rekaman hasil dari wawancara. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kamera foto untuk mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan seni Domyak, yakni; *make up*, kostum yang digunakan, alat musik yang dimainkan, dan perlengkapan untuk pertunjukan seni Domyak (*sesaji*, *dongdang*, dan lain sebagainya).

- b. *Camera Digital* untuk merekam proses penyajian seni Domyak dan direkam sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

Penggunaan alat-alat dalam studi dokumentasi sangat membantu dalam proses pengamatan selama pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada dilapangan. Adapun berbagai sumber yang peneliti ambil, diantaranya dari buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang peneliti gunakan sebagai acuan adalah buku dengan judul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* ditulis oleh Edi Sedyawati (1981) dalam bukunya Edi menguraikan tentang konsep-konsep seni, sejarah seni pertunjukan, perkembangan seni pertunjukan tradisional dan pada akhirnya selesai kepada pelestarian budaya bangsa dibahas secara jelas. Pada buku ini peneliti mengacu pada konsep-konsep tentang perkembangan seni pertunjukan tradisional dengan konteks seni pertunjukan di Indonesia. Pada sub-judul ini dijelaskan Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan *ethnic* yang berbeda satu sama lain.

Literatur lain yang digunakan penulis dalam mengkaji seni tradisional dan seni pertunjukan adalah karya RM Soedarsono (2010) yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*: Buku ini terdiri dari tiga bab yang secara umum menggambarkan tentang berbagai macam kesenian yang ada di Indonesia mulai dari masa pra sejarah hingga di Era Globalisasi. Pada awal pembahasannya Soedarsono memaparkan sejarah perkembangan seni pertunjukan dari masa pra sejarah. Seni pertunjukan yang dilakukan memiliki tujuan untuk ritual upacara pemujaan kepada roh nenek moyang yang pada saat itu



berkembang dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Selanjutnya dipaparkan tentang perkembangan seni pertunjukan pada pengaruh Hindu, masa pengaruh islam, masa pengaruh cina, masa pengaruh barat, masa kemerdekaan, masa orde baru dan globalisasi. Pada bagian fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat. Soedarsono menjelaskan bahwa fungsi seni pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu; seni pertunjukan sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetik. Lebih lanjut Soedarsono memaparkan tentang seni pertunjukan dan pariwisata di Era Globalisasi. Menurut Soedarsono di negara-negara berkembang fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetik berkembang dengan pesat adalah seni pertunjukan yang dipresentasikan kepada wisatawan. Adapun sub-judul yang peneliti gunakan sebagai pedoman yaitu fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual, hiburan pribadi dan sebagai sarana presentasi estetik.

Selanjutnya dalam buku karya Nunung Sobari (2012) dengan judul *Revitalisasi Seni Domyak*; Buku ini terdiri dari lima bab secara umum menjelaskan tentang seni Domyak. Pada awal pembahasan dijelaskan tentang seni Domyak dan perkembangannya, selanjutnya diuraikan tentang materi sajian dan pengemasan seni Domyak, lalu pada pembahasan selanjutnya dipaparkan mengenai proses revitalisasi seni Domyak dan di akhir pembahasan mengenai sosialisasi dan diskusi tentang seni Domyak secara keseluruhan.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur dikumpulkan dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis guna untuk mendapatkan kesimpulan yang diperlukan untuk kepentingan penulisan. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut.

## 1. Pra Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat pada proses pra penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Survei

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada awal bulan Mei 2012. Guna survei ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ketika melakukan survei awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari.

### b. Pengajuan Judul

Setelah melihat fenomena yang terjadi dalam pertunjukan Seni Domyak, kemudian peneliti merumuskan masalah-masalah yang dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Selanjutnya setelah masalah dirumuskan, kemudian menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada dewan skripsi pada pertengahan bulan Oktober 2012 untuk diseleksi ulang.

### c. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2012 dan dikonsultasikan kepada dosen yang dianggap berkompeten dalam menguasai materi yang akan dibahas oleh peneliti.

### d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada akhir bulan Oktober 2012. Pada saat sidang dilanjutkan pada tahap ujian sidang proposal/seminar proposal penelitian yang telah diajukan kepada dewan skripsi. Peneliti juga mendapatkan masukan dari para penguji proposal yang harus diperbaiki. Untuk melengkapi latar belakang yang belum lengkap, revisi judul serta lebih memfokuskan masalah yang akan diungkap.

e. Revisi Proposal

Setelah sidang/seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditunjuk oleh dewan skripsi.

f. Penetapan Instrumen Penelitian

Penentuan instrumen penelitian ini dilakukan setelah revisi proposal. Instrumen penelitian yang disusun berupa beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan dan dikonsultasikan kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.

g. Pengajuan Izin Penelitian

Langkah-langkah dalam pengajuan izin penelitian adalah sebagai berikut ;

- 1) Diperlukan surat izin penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian. Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan dan Dewan Skripsi.
- 2) Surat izin penelitian diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI dan selanjutnya diajukan lagi kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat izin penelitian, peneliti juga mendapat surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II yang akan ditugaskan memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang skripsi.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

a. Konsultasi

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sampai sidang skripsi. Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Desember 2013, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu seni Domyak grup Sinar Pusaka Muda di Desa Pasir Angin II Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Dalam observasi awal peneliti mendapatkan gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Juni 2013. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

a. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan, rekaman *audio visual*, *visual* dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan mengelompokan data-data berdasarkan jenis data penelitian.
- 2) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis yaitu :

- 1) Menganalisis struktur penyajian Seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.
- 2) Menganalisis peranan dari masing-masing kelompok/bagian Seni Domyak pada Grup Sinar Pusaka Muda Kabupaten Purwakarta.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

f. Pra Sidang

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan Pra Sidang atau sidang tahap I.

g. Sidang

Setelah Pra Sidang dilaksanakan ada beberapa yang harus direvisi dan perubahan judul. Setelah itu kemudian dilanjutkan pada sidang atau sidang tahap II.

h. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan merupakan tahap akhir di mana setelah mengikuti Pra Sidang, Sidang dan revisi dengan pembimbing I dan pembimbing II kemudian langkah terakhir yaitu penggandaan laporan.